



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan *Model Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas V UPT SDN 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan

Yesi Maiyulia¹, Zulmi Aryani², Yelly Martaliza³, Animar Fauziah⁴, Yosi Lara Jenita⁵

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), STKIP Widyaswara Indonesia

yesimaiyulia04@email.com, aryanizulmi@email.com, yelly220389@email.com, animarfauziah34@email.com

Yosilarajenita@email.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kualitas dan hasil belajar, solusi dari pemecahan masalah tersebut adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan pada semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan selama II siklus, masing-masing siklus 2 pertemuan, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan penelitian selama dua siklus diperoleh hasil belajar Matematika siklus I pertemuan 1 59,1% pada siklus I pertemuan 2 68,1%. Meningkatkan pada siklus II pertemuan 1 77,2% pada siklus II pertemuan 2 90,9%. Hasil pelaksanaan aktivitas pendidik siklus I pertemuan 1 75,7% pada siklus I pertemuan 2 81,8%. Meningkatkan pada siklus II pertemuan 1 87,8% pada siklus II pertemuan 2 93,9%. Aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1 69,6% pada siklus I pertemuan 2 75,7%. Meningkatkan pada siklus II pertemuan 1 84,8% pada siklus II pertemuan 2 87,8%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Matematika, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan, "pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran". Agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan dengan memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik selama proses pembelajaran berlangsung, karena suasana belajar yang nyaman dan menarik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Penguatan kompetensi dalam melakukan penerapan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten yang lebih optimal pada peserta didik kelas V SDN 02 Pekan Selasa masih kurang. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas V SDN 02 Pekan Selasa masih menggunakan metode ceramah, kurangnya kemampuan guru dalam memberikan apresiasi pada peserta didik dan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik kurang serius dan jarang bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang sistem berpusat pada guru tidak efektif digunakan dalam proses pembelajaran Matematika. Ini terbukti dengan banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKTP yang sudah ditetapkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Peneliti memilih model *Problem Based Learning* (PBL) dikarenakan dengan penerapan model pembelajaran ini peserta didik dapat berperan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini juga dapat membantu peserta didik dalam penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Shoimin (2017:129) mengemukakan bahwa, "*Problem Based Learning* (PBL) artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari".

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil pembelajaran pada suatu kelas. Arikunto, dkk (2017: 1) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”.

Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan bertepatan dengan semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada akhir bulan Juli 2024 sampai bulan Agustus 2024. Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024, siklus I Pertemuan 2 tanggal 31 Juli 2024. Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan 05 Agustus 2024, siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 07 Agustus 2024.

Subjek Penelitian

Subjek dari PTK yaitu peserta didik kelas V SDN 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 perempuan.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Lembar Tes dan jawaban peserta didik yang digunakan penulis adalah tes tertulis dalam bentuk essay dan isian singkat.
2. Lembar observasi adalah instrumen yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik, dengan mengeceklis (√) pada kolom yang tersedia. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD), yang digunakan untuk bahan diskusi peserta didik.
4. Dokumentasi adalah instrumen tambahan yang digunakan mengambil foto atau gambar sebagai dokumentasi penelitian dan juga berisi foto-foto aktivitas guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

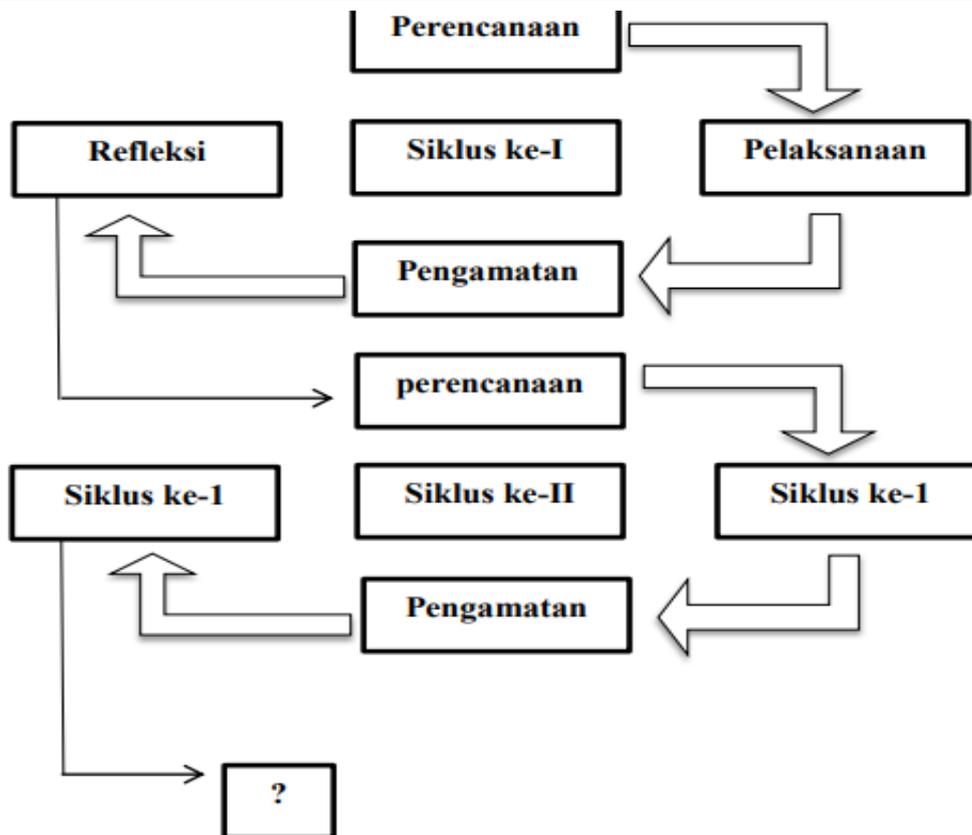
1. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan peserta didik yang akan dinilai atau dievaluasi. Tes tertulis berbentuk essay dan isian singkat.
2. Non tes atau berupa observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktifitas dalam penulisan yang dialami oleh observer 1 yang mengamati aktifitas guru dan observer 2 mengamati aktifitas peserta didik dengan alat observasi guru dan peserta didik.
3. Dokumentasi yang digunakan sebagai alat pendukung, yang mana dokumentasi sangat penting dalam penelitian ini karena dokumentasi digunakan untuk memperkuat data baik dari segi guru maupun peserta didik. Dokumentasi dapat berbentuk foto yang diambil saat proses pembelajaran.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan teknik menurut Arikunto dkk.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan teknik menurut Arikunto dkk. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bertahap dengan siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Arikunto, dkk (2015:42)

Gambar 2
Alur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Analisi Data

1. Teknik Kuantitatif
a. Data Individu

Data individu bersasal dari data hasil belajar peserta didik berupa tes di analisis dengan menggunakan rumus Purwanto dan Setyo (2020:9) sebagai berikut.
Rumus.

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ di\ peroleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

b. Data Klasikal

Untuk mencari persentase ketuntasan kelas di gunakan rumus.

$$Persentase\ Ketuntasan = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ seluruh\ peserta\ didik} \times 100\%$$

2. Data Kualitatif

Berupa lembaran observasi atau hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dilakukan unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan ditandai dengan memberikan tanda ceklis setiap kolom. Pedoman observasi dilengkapi dengan rubrik dan petunjuk penskoran, dengan rumus.

$$Penilaian = \frac{Total\ nilai\ yang\ di\ peroleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan

Istarani (2011) dalam Putri (2016:26) menyatakan bahwa, “Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mencapai taraf keberhasilan”. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika peserta didik telah mencapai KKTP lebih dari 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Awal

Peneliti melakukan pengamatan (observasi) awal ke SDN 02 Pekan Selasa pada bulan Mei 2024. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru dan peserta didik kelas V SDN 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2023/2024, hasil belajar pada peserta didik pada mata pembelajaran Matematika masih rendah dan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 3 JP atau 3x35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin 29 Juli 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 31 Juli 2024.

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar topik A pertemuan 1 tentang mengenal bilangan cacah sampai 100.000. Menyusun modul ajar topik B tentang membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah bilangan cacah sampai 100.000.
2. Membuat lembar LKPD matematika dengan materi mengenal bilangan cacah sampai 100.000.
3. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa tes, lembar pengamatan pendidik, dan lembar pengamatan peserta didik
4. Menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa *powerpoint*, laptop, proyektor, alat dokumentasi, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh f (Fathurrohman 2020) yaitu, (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh obsever 1 dan obsever 2 dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Ketercapaian hasil belajar pada siklus I mata pelajaran matematika pertemuan 1 terdapat sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 59,1% yang berhasil mencapai KKTP dan terdapat sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 40,9% yang belum berhasil mencapai KKTP. Pada pertemuan 2 terdapat sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 68,1% yang berhasil mencapai KKTP dan terdapat sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 31,9% yang belum berhasil mencapai KKTP. Kemudian hasil pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1, persentase aspek pendidik yaitu 75,7% dan aspek peserta didik yaitu sebesar 69,6%. Pada siklus I pertemuan 2, aspek pendidik yaitu sebesar 81,8% dan aspek peserta didik yaitu sebesar 75,7%.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan dengan alokasi waktu 3 JP atau 3x35 menit. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin 05 Agustus 2024 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 07 Agustus 2024.

a. Perencanaan

1. Menyusun modul ajar topik C tentang komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 100.000. Menyusun modul ajar topik D tentang operasi hitung pada bilangan bilangan cacah bilangan cacah sampai 100.000.
2. Membuat lembar LKPD matematika dengan materi komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 100.000.
3. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa tes, lembar pengamatan pendidik, dan lembar pengamatan peserta didik
4. Menyiapkan perlengkapan penunjang pembelajaran berupa *powerpoint*, laptop, proyektor, alat dokumentasi, dan sebagainya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan oleh f (Fathurrohman 2020) yaitu, (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual,

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh obsever 1 dan obsever 2 dengan mengisi lembar observasi guru dan peserta didik.

d. Refleksi

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II penelitian telah menunjukkan perbaikan dibandingkan pelaksanaan siklus I. Data hasil belajar peserta didik yang telah dikumpulkan dari kedua siklus tersebut juga mengalami peningkatan. Ketercapaian hasil belajar peserta didik siklus II mata pelajaran Matematika pertemuan 1 terdapat sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 77,2% yang berhasil mencapai KKTP dan terdapat sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 22,8% yang belum berhasil mencapai KKTP. Pada pertemuan 2 terdapat sebanyak 20 peserta didik dengan persentase 90,9% yang berhasil mencapai KKTP dan terdapat sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 9,1% yang belum berhasil mencapai KKTP. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik pada siklus II pertemuan 1, persentase aspek pendidik yaitu 87,8% dan aspek peserta didik yaitu sebesar 84,8%. Pada siklus II pertemuan 2 aspek pendidik meningkat menjadi 93,9% dan aspek peserta didik meningkat menjadi 87,8%.

Analisi Data

1. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus I dan II

Hasil belajar Matematika peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Adapun presentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

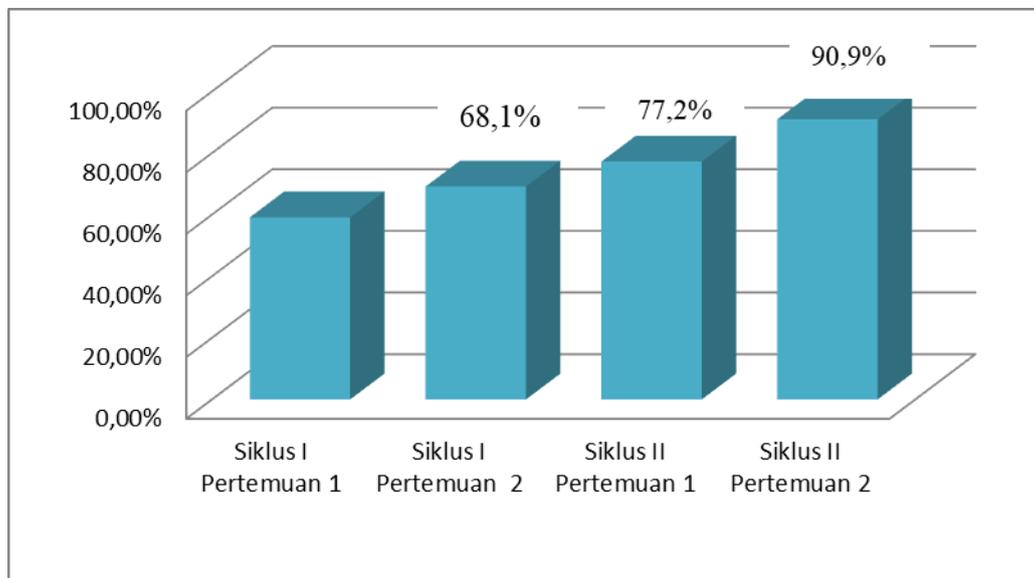
Tabel 1
Peningkatan Hasil Belajar Matematika
Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Pekan Selasa
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)
Siklus I dan Siklus 2

No.	Kode Peserta Didik	KKTP	Matematika				Keterangan
			Siklus I		Siklus II		
			P1	P2	P1	P2	
1.	AAF	70	80	85	90	90	Meningkat
2.	ATP	70	40	60	60	80	Meningkat
3.	AAP	70	50	0	80	80	Meningkat
4.	ADP	70	60	65	70	80	Meningkat
5.	AJP	70	80	80	80	90	Meningkat
6.	FL	70	80	80	80	80	Meningkat
7.	FA	70	80	80	90	100	Meningkat
8.	GM	70	80	80	80	90	Meningkat
9.	MA	70	50	75	80	90	Meningkat
10.	MAF	70	40	50	60	60	Meningkat
11.	NA	70	80	80	90	100	Meningkat
12.	NV	70	80	90	90	90	Tetap
13.	NR	70	70	80	80	90	Meningkat
14.	RF	70	40	60	60	70	Meningkat
15.	RME	70	40	50	60	60	Meningkat
16.	RSP	70	80	80	100	100	Meningkat
17.	RRU	70	60	65	60	90	Meningkat
18.	RJP	70	80	80	80	100	Meningkat
19.	RAF	70	80	90	90	100	Meningkat
20.	RAP	70	100	100	100	100	Tetap
21.	SRS	70	90	95	100	100	Meningkat
22.	ZF	70	60	75	80	90	Meningkat
Persentase Tuntas			59,1%	68,1%	77,2%	90,9%	
Persentase Belum Tuntas			40,9%	31,9%	22,8%	9,1%	

Rata-rata Persentase Tuntas	63,6%	84,1%	Peningkatan 20,5%
------------------------------------	--------------	--------------	--------------------------

Keterangan:

- T : Tuntas
- BT : Belum Tuntas
- KKTP : Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran



Gambar 1

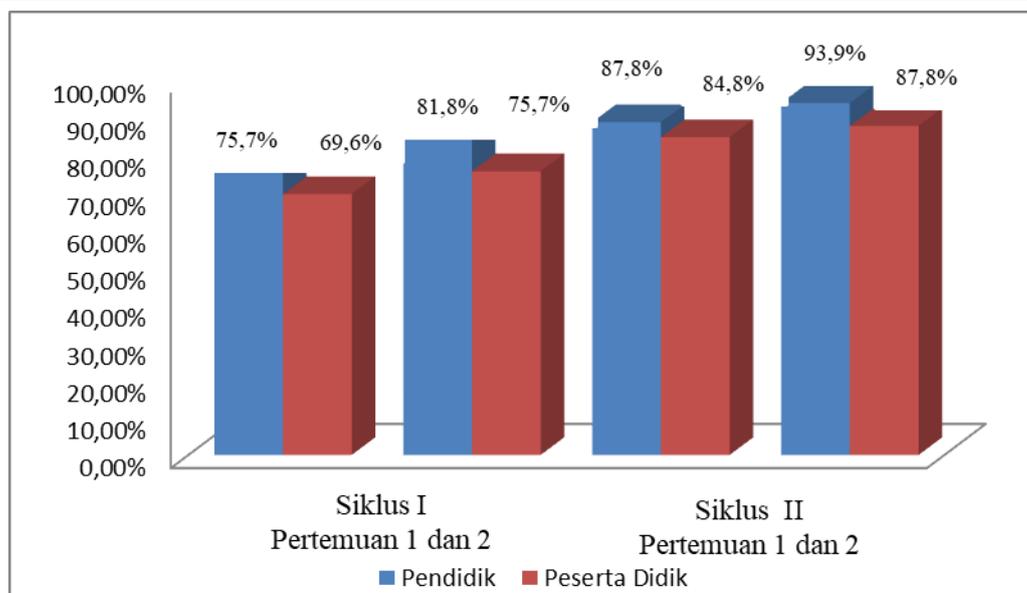
Data Hasil Peningkatan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Pekan Selasa Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siklus I dan Siklus II

2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Peserta didik pada Siklus I dan II

Hasil pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning*. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 20
Peningkatan Hasil Pengamatan Siklus I dan II Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Nilai Rata-rata	Peningkatan
		1	2		
Pendidik	I	75,7%	81,8%	78,7%	12,1%
	II	87,8%	93,9%	90,8%	
Peserta didik	I	69,6%	75,7%	72,6%	13,7%
	II	84,8%	87,8 %	86,3%	



Gambar 8
Peningkatan Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan paparan di atas, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dengan adanya penerapan proyek. Selain itu, penggunaan proyek dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) tepat digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar pada pembelajaran Matematika peserta didik kelas V SDN 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat kita ambil dari pembahasan pada BAB IV skripsi ini yaitu, pelaksanaan praktik pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), secara signifikan, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses pembelajaran Matematika di kelas V SDN 02 Pekan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Adapun nilai proses pembelajaran siklus I pada aspek pendidik 75,7% aspek peserta didik 69,6%. Siklus II pada aspek pendidik 93,9% dan aspek peserta didik 87,8%. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat persentase pada kondisi awal pembelajaran Matematika yaitu 47%, pada siklus I 64,1%. Selanjutnya pada siklus II persentasenya yaitu 84,1%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barlian, dkk. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Of Educational and Language Research*, 1 (3), 260-269.
- Eismawati, dkk. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3.(2), 71-78.
- Fauzia, Hadist Awalia. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary*, 7.(1), 40-47.
- Farhana, Atika, et al.(2023). Deskripsi Kendala Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 5.(2) 126-137.
- Fathurrihman. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Husnidar, Husnidar, Rahmi Hayati. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2.(2), 67-72.
- Irfadhila, dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Kubus dan Balok Kelas IV SD. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3.(2), 208-220.

- Izabella, dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5.(4), 1900-1908.
- Manalu, dkk. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.(1), 80-86
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa." *Jurnal misykat* 3.(1), 171-187.
- Puspita, dkk. (2018). Peningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 4 sd melalui model pembelajaran problem based learning. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi* 1.(1), 120-125.
- Purnomo, dkk. (2022). "Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning." *Fondatia* 6.(4), 862-881.
- Surtikawati, Desstya, A., & Fathoni, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas VI SD N Girimarto. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*,6 (1), 76-91)
- Tyas, Retnaning. (2017). Kesulitan penerapan problem based learning dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Tecnosienza* 2.(1), 43-52.
- Zainuri, Ahmad. 2023. Manajemen Kurikulum Merdeka. Bengkulu: Buku Literasiologi
- Zuriati, Ety, Nelly Astimar. (2020). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.(3), 1171-1182.